



## Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Eja Suku Kata Di Bantu Media Kartu Suku Kata Kelas I SDN 90/II Talang Pantai

Susan Devina<sup>1\*</sup>, Reni Guswita<sup>2</sup>, Puput Wahyu Hidayat<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [\\*susandevina30@icloud.com](mailto:susandevina30@icloud.com)

**Abstract:** Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan, bahwa jumlah siswa terdapat 25 orang dan yang baru mencapai mencapai indikator keberhasilan 36% . Sedangkan indikator keberhasilan sekolah adalah 70%. Tujuan penelitian ini merupakan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode eja suku kata dibantu media kartu suku kata kelas 1 SDN 90/II Talang Pantai. Studi ini dilakukan dalam dua siklus menggunakan desain penelitian tindakan kelas (CAR). Setiap siklus terdiri dari empat fase: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dua puluh lima siswa kelas satu menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi guru dan siswa, serta butir soal tes hasil belajar yang digunakan untuk mengimplementasikan Metode eja suku kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode eja suku kata mampu meningkatkan pemahaman materi siswa. Hal ini dibuktikan dengan “peningkatan skor observasi guru dari 90% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II, dengan kategori sangat baik. Skor proses belajar siswa juga meningkat dari 39% (Kurang Baik) pada siklus I menjadi 43% (KurangBaik) pada siklus II. Selanjutnya, hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat dari 86% (Tinggi) pada siklus I menjadi 95% (Sangat Tinggi) pada siklus II”. Jadi proses dan hasil belajar membaca permulaan menggunakan metode eja suku kata dibantu media kartu suku kata dapat melebihi indikator keberhasilan.

**Keywords:** metode eja suku kata, media kartu suku kata, kemampuan membaca permulaan

### Article info:

Submitted: 17 September 2025 | Revised: 24 Desember 2025 | Accepted: 19 Januari 2026

**How to cite:** Devina, S., Guswita , R., & Hidayat, P. W. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Eja Suku Kata Di Bantu Media Kartu Suku Kata Kelas 1 SDN 90/II Talang Pantai. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 2(3). <https://doi.org/10.63461/mapels.v23.249>

### A. INTRODUCTION

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan literasi peserta didik. Pendidikan adalah “upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk keterampilan bahasa, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Kemampuan membaca, khususnya membaca awal, merupakan salah satu dasar yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar.

Membaca permulaan berfungsi sebagai pijakan untuk memahami bacaan lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Tanpa penguasaan keterampilan ini, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi di berbagai mata pelajaran, yang berpotensi menghambat prestasi akademik mereka secara menyeluruh(Kumullah et al., 2019). Sayangnya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas rendah yang menghadapi hambatan dalam membaca, baik dalam hal pengenalan huruf, kelancaran mengeja, maupun pemahaman isi bacaan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 90/II Talang Pantai pada kelas I menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik, hanya 36% yang mencapai indikator keberhasilan membaca permulaan, sedangkan standar sekolah adalah 70%. Sebagian besar siswa masih terbata-bata ketika membaca, belum mampu mengenali huruf dengan tepat, bahkan ada yang sama sekali belum dapat mengeja kata sederhana. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya kebiasaan



membaca di luar jam pelajaran, serta keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Metode eja suku kata merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengenalkan keterampilan membaca awal. Melalui metode ini, peserta didik diperkenalkan pada suku kata yang kemudian dirangkai menjadi kata, dan selanjutnya disusun menjadi kalimat. Pendekatan ini dianggap lebih memudahkan dibandingkan metode mengeja huruf per huruf karena dapat mempercepat proses penguasaan membaca permulaan (Rismawati et al., 2020).

Keberhasilan metode eja suku kata dapat lebih optimal apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media yang relevan adalah kartu suku kata. Media ini memvisualisasikan huruf, suku kata, maupun kata sederhana, sehingga mempermudah siswa untuk mengenali simbol-simbol bahasa. Selain itu, bentuknya yang sederhana dan fleksibel membuat kartu suku kata dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, baik secara individu maupun kelompok. "Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan kartu suku kata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca permulaan" (Yampap & Hasyda, 2021).

Meskipun demikian, penerapan metode eja suku kata dengan bantuan media kartu suku kata belum banyak diteliti pada konteks sekolah dasar di daerah pedesaan, khususnya di SDN 90/II Talang Pantai. "Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kombinasi metode dan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik".

Berdasarkan deskripsi di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) menjelaskan bagaimana siswa kelas satu di SDN 90/II Talang Pantai meningkatkan proses pembelajaran membaca awal mereka dengan menggunakan metode ejaan suku kata dibantu oleh kartu suku kata, dan (2) mengevaluasi bagaimana penggunaan strategi ini telah meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak.

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman sistem pembelajaran membaca awal, khususnya yang mengintegrasikan media visual dengan prosedur fonetik. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan guru berbagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas bawah dan berfungsi sebagai panduan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan instruksi bahasa Indonesia tingkat dasar yang inovatif.

## **B. METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi". Model PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan di dalam kelas. Siklus pertama dilaksanakan untuk menguji penerapan metode eja suku kata dibantu media kartu suku kata, sedangkan siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dengan tujuan memperbaiki kelemahan yang masih ditemukan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 90/II Talang Pantai pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. "Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas I yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan". Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan masih rendah, dengan hanya 36% siswa yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal. Kondisi ini menegaskan perlunya tindakan perbaikan melalui strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah.

Penilaian hasil belajar, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan partisipasi

siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca dasar siswa, seperti pengenalan huruf, kelancaran mengeja suku kata, dan keterampilan membaca kata sederhana, dievaluasi menggunakan ujian hasil belajar. Lembar kerja, laporan nilai, dan foto aktivitas digunakan sebagai data tambahan untuk mendukung penelitian. Semua alat penelitian diverifikasi melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan guru kelas untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data. Data observasi dianalisis dengan mengklasifikasikan tindakan guru dan siswa sebagai luar biasa, baik, cukup, atau buruk, sementara skor ujian belajar dihitung sebagai persentase penguasaan. Dua kriteria digunakan untuk menilai keberhasilan penelitian: apakah setidaknya 70% siswa memperoleh skor di atas Kriteria Kelulusan Minimum (KKM = 70) dan apakah aktivitas belajar guru dan siswa masuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan metode ejaan suku kata bersama dengan media kartu suku kata akan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran membaca awal bagi anak-anak kelas satu.

## C. RESULT AND DISCUSSION

### 1. Result

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama wali kelas menyusun rancangan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode eja suku kata yang didukung media kartu suku kata. Diskusi dilakukan untuk menentukan materi, tujuan, serta prosedur yang akan diterapkan. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi guru dan siswa serta instrumen tes dipersiapkan dengan matang agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana. Perencanaan pertemuan pertama menekankan pada capaian pembelajaran berupa pengenalan kombinasi huruf dalam suku kata dan kata sederhana. Tujuannya agar siswa mampu merangkai bunyi huruf menjadi kata melalui latihan berulang. Media kartu suku kata dipilih karena dapat membantu siswa mengenali huruf, mengeja, dan menulis kata sederhana dengan lebih mudah.

Perencanaan pertemuan kedua memiliki struktur serupa, namun fokus kegiatan ditingkatkan. Siswa diarahkan untuk mengenali suku kata pada kata-kata sehari-hari dengan cara yang lebih interaktif. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa dalam mengeja suku kata sederhana dengan lancar, sekaligus menuliskannya. Tahap pelaksanaan siklus I pertemuan pertama berlangsung pada 26 Mei 2025 dengan tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan dimulai dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Guru juga menjelaskan prosedur penggunaan metode eja suku kata dengan bantuan kartu.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab mengenai huruf abjad A–Z, disertai lagu ABCD untuk memperkuat ingatan siswa. Guru kemudian meminta siswa menyebutkan benda atau hewan dari huruf tertentu, misalnya “apel” untuk huruf A dan “bola” untuk huruf B. Saat perhatian siswa mulai menurun, guru menyisipkan tepuk semangat agar mereka kembali fokus. Selanjutnya, siswa dikelompokkan untuk menyusun kata sederhana menggunakan kartu huruf, lalu membacakan hasilnya secara bergiliran di depan kelas. Kegiatan penutup diakhiri dengan pemberian apresiasi terhadap partisipasi siswa serta penyampaian kesimpulan materi. Pertemuan kedua pada 27 Mei 2025 juga diawali dengan doa dan penyampaian tujuan pembelajaran. Inti pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan pengejaan suku kata, seperti kata “meja” (me-ja) dan “topi” (to-pi).

Guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok dan memberi tugas menyusun suku kata dengan bantuan kartu serta gambar. Siswa semakin terampil dibanding pertemuan sebelumnya karena sudah memahami cara kerja metode ini. Dengan waktu tersisa, guru meminta beberapa siswa maju menuliskan suku kata baru seperti “ayam”, kemudian memberikan tes singkat di akhir pembelajaran. Observasi pada pertemuan pertama menunjukkan guru mampu melaksanakan sebagian besar aspek yang direncanakan. Dari 15

indikator observasi, 13 tercapai. Kekurangan terlihat pada aspek apresiasi dan pemberian tes yang tidak dilakukan pada pertemuan ini. Nilai observasi guru tercatat sebesar 86,66% dengan kategori baik.

**Tabel 1. Data Hasil Penilaian Proses Belajar Peserta Didik**

Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	Kategori
$N \leq 70\%$	8	34,78%	Kurang Baik
$70\% < N \leq 80\%$	6	26,08%	Cukup Baik
$80\% < N \leq 90\%$	9	39,13%	Baik
$90\% < N \leq 100\%$	0	0%	Sangat Baik

Observasi siswa pada pertemuan pertama menunjukkan keterlibatan yang masih rendah. Dari 23 siswa yang diamati, sebagian besar berada pada kategori kurang baik. Hanya 9 siswa (39,13%) yang masuk kategori baik, 6 siswa (26,08%) kategori cukup baik, dan 8 siswa (34,78%) kategori kurang baik. Artinya, keterlibatan siswa belum maksimal sesuai harapan penelitian.

Secara umum, pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa metode eja suku kata dengan bantuan media kartu mampu menarik perhatian siswa, namun keterlibatan aktif mereka masih terbatas. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan di siklus berikutnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.

Pada pertemuan kedua siklus I, pengamatan dilakukan oleh wali kelas Ibu Yeni Fitri Ray, S.Pd. Beliau bertugas mengamati proses mengajar peneliti yang menggunakan metode eja suku kata dengan bantuan media kartu suku kata pada kata-kata sederhana seperti kuda, mata, bola, meja, dan buku. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang berisi 15 indikator, tercatat bahwa 14 indikator terlaksana dengan baik, sedangkan satu indikator yang belum terlaksana adalah guru tidak memberikan apresiasi secara langsung kepada siswa. Nilai keseluruhan observasi guru adalah 93,33% dengan kategori sangat baik.

Selain observasi terhadap guru, pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa. Observer yang bertugas adalah Putri Ningsih dan Sila Hastutik. Mereka menggunakan lembar observasi peserta didik dengan 15 indikator yang menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 23 siswa, 8 siswa masuk kategori baik (34,78%), 5 siswa kategori cukup baik (21,73%), dan 10 siswa kategori kurang baik (43,47%). Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun keterampilan guru meningkat, keterlibatan siswa masih relatif rendah dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

**Tabel 2. Data Hasil Penilaian Proses Belajar Peserta Didik**

Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	Kategori
$N \leq 70\%$	8	34,78%	Kurang Baik
$70\% < N \leq 80\%$	5	21,73%	Cukup Baik
$80\% < N \leq 90\%$	10	43,47%	Baik
$90\% < N \leq 100\%$	0	0%	Sangat Baik

Dari tabel hasil tes di bawah ini, terlihat bahwa 14 siswa, atau 60,86% dari total, telah memenuhi indikator keberhasilan, sedangkan 9 siswa, atau 39,13% dari total, belum memenuhinya. Dari hasil belajar siswa yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil dilaksanakan.

**Tabel 3. Data Hasil Tes Membaca Peserta Didik pada Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	IK	Nilai	Kategori
1	API	70	100%	Sudah Mencapai IK

No	Nama Peserta Didik	IK	Nilai	Kategori
2	AAP	70	93,33%	Sudah Mencapai IK
3	ANP	70	73,33%	Sudah Mencapai IK
4	ANP	70	55,64%	Belum Mencapai IK
5	AFDF	70	90%	Sudah Mencapai IK
6	ADH	70	90%	Sudah Mencapai IK
7	AS	70	93,33%	Sudah Mencapai IK
8	DN	70	93,33%	Sudah Mencapai IK
9	HH	70	80%	Sudah Mencapai IK
10	H	70	29,48%	Belum Mencapai IK
11	HN	70	35,89%	Belum Mencapai IK
12	MIM	70	100%	Sudah Mencapai IK
13	MRPH.E	70	100%	Sudah Mencapai IK
14	M	70	43,58%	Belum Mencapai IK
15	MA	70	80%	Sudah Mencapai IK
16	MAf	70	27,43%	Belum Mencapai IK
17	MRS	70	41,79%	Belum Mencapai IK
18	N	70	66,66%	Belum Mencapai IK
19	PNA	70	80%	Sudah Mencapai IK
20	PZ	70	83,33%	Sudah Mencapai IK
21	RM	70	66,66%	Belum Mencapai IK
22	RKR	70	76,66%	Sudah Mencapai IK
23	RS	70	66,66%	Belum Mencapai IK
<b>Jumlah</b>			<b>1.667,1</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>72,48%</b>	
<b>Nilai Presentase Sudah Mencapai IK</b>			<b>14/23x100 = 60,86%</b>	
<b>Nilai Presentase Belum Mencapai IK</b>			<b>9/23x100 = 39,13%</b>	

Dari hasil tes membaca huruf, suku kata, dan kata pada peserta didik kelas 1 siklus I terdapat 8 peserta didik masuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 34,78% kategori sangat rendah, 6 peserta didik masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 26,08% kategori sangat rendah, 3 peserta didik masuk dalam kategori rendah dengan presentase 13,04% kategori sangat rendah, dan 6 peserta didik masuk dalam kategori sangat rendah dengan presentase 26,08%. Pada siklus I berikut tabel hasil tes belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Tes Membaca Peserta Didik pada siklus I**

Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	Kategori
≤59%	6	26,08%	Sangat Rendah
60% - 69%	3	13,04%	Rendah
70% - 89%	6	26,08%	Tinggi
90% - 100%	8	34,78%	Sangat Tinggi

Untuk menilai pencapaian indikator pembelajaran, para peneliti, guru kelas, dan pengamat melakukan refleksi setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I. Berdasarkan temuan analisis, upaya siswa kelas 1 di SDN 90/II Talang Pantai untuk “meningkatkan kemampuan membaca awal mereka menggunakan metode ejaan suku kata dengan kartu suku kata belum mencapai tanda keberhasilan yang telah ditetapkan. Sebagai akibatnya, penelitian harus dilanjutkan ke siklus II sambil mempertimbangkan tantangan yang dihadapi sebagai peluang untuk perbaikan”.

Beberapa kendala utama yang ditemukan pada siklus I antara lain guru masih kesulitan mengendalikan siswa yang tidak fokus saat pembelajaran, serta banyak siswa yang ribut ketika bekerja dalam kelompok. Situasi ini mengganggu efektivitas pelaksanaan metode dan berdampak pada ketercapaian tujuan belajar. Sebagai solusi, peneliti berkomitmen melakukan sejumlah langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Pertama, peneliti akan meminta masukan dari wali kelas dan observer untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kedua, peneliti akan memperbaiki kelemahan dalam penguasaan kelas agar siswa lebih terkendali. Ketiga, peneliti akan memberikan arahan lebih tegas, termasuk tindakan atau sanksi bila diperlukan, kepada siswa yang tidak mau diatur.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mengatasi hambatan yang muncul pada siklus I sehingga proses pembelajaran di siklus II berlangsung lebih efektif dan target keberhasilan dapat tercapai.

Tahap perencanaan siklus II dilakukan dengan menyusun persiapan pembelajaran yang lebih terarah. Peneliti bersama wali kelas mendiskusikan materi, metode, serta media yang akan digunakan. Capaian pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa mengeja dan menuliskan suku kata sederhana, khususnya nama-nama bulan. Instrumen yang disiapkan berupa lembar observasi guru dan siswa serta tes membaca permulaan.

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus II dilakukan pada 4 Juni 2025 dengan 25 siswa. Kegiatan diawali dengan salam, doa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru meninjau kembali huruf abjad dengan lagu ABCD, melatih siswa menyebutkan huruf vokal, serta menuliskan nama-nama bulan Januari–Mei. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok untuk menyusun kata menggunakan kartu suku kata seperti Sepeda, Celana, dan Pepaya. Pertemuan diakhiri dengan tes membaca individual. Observasi guru pada pertemuan pertama menunjukkan 14 dari 15 indikator terlaksana, hanya tes membaca yang tidak sempat diberikan. Nilai observasi guru adalah 93,33% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga dinilai meningkat, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5. Data Hasil Penilaian Proses Belajar Peserta Didik**

Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	Kategori
$N \leq 70\%$	0	0%	Kurang Baik
$70\% < N \leq 80\%$	3	14,28%	Cukup Baik
$80\% < N \leq 90\%$	14	66,66%	Baik
$90\% < N \leq 100\%$	4	19%	Sangat Baik

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada 5 Juni 2025. Kegiatan awal berjalan sama dengan pertemuan sebelumnya, sementara materi difokuskan pada penulisan nama bulan Juni–Desember. Guru juga memberikan latihan menyusun kata seperti Lima Jari, Gajah Besar, dan Roti Susu menggunakan kartu suku kata. Kegiatan diakhiri dengan tes membaca kalimat sederhana.

Pengamatan guru pada pertemuan kedua kembali mencapai 93,33% dengan kategori sangat baik, meskipun masih ada indikator yang belum terlaksana yaitu pemberian rangkuman

pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pertemuan ini tercatat lebih tinggi, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Data Hasil Penilaian Proses Belajar Peserta Didik**

Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	Kategori
$N \leq 70\%$	4	16%	Kurang Baik
$70\% < N \leq 80\%$	1	4%	Cukup Baik
$80\% < N \leq 90\%$	12	48%	Baik
$90\% < N \leq 100\%$	8	32%	Sangat Baik

Hasil tes membaca siswa pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Dari 21 siswa yang mengikuti tes, 19 siswa (90,47%) berhasil mencapai indikator keberhasilan, sementara hanya 2 siswa (9,52%) yang belum. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 94,65%, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 7. Data Hasil Tes Membaca Peserta Didik pada Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	IK	Nilai	Kategori
1	API	70	100	Sudah Mencapai IK
2	AAP	70	89,47	Sudah Mencapai IK
3	ANP	70	78,94	Sudah Mencapai IK
4	ANP	70	100	Sudah Mencapai IK
5	AFDF	70	100	Sudah Mencapai IK
6	ADH	70	100	Sudah Mencapai IK
7	AS	70	100	Sudah Mencapai IK
8	DN	70	94,73	Sudah Mencapai IK
9	HH	70	94,73	Sudah Mencapai IK
10	HN	70	52,63	Belum Mencapai IK
11	MIM	70	100	Sudah Mencapai IK
12	M	70	42,10	Belum Mencapai IK
13	MA	70	100	Sudah Mencapai IK
14	MAf	70	84,21	Sudah Mencapai IK
15	MRS	70	73,68	Sudah Mencapai IK
16	N	70	100	Sudah Mencapai IK
17	PNA	70	100	Sudah Mencapai IK
18	PZ	70	100	Sudah Mencapai IK
19	RM	70	94,73	Sudah Mencapai IK
20	RKR	70	89,47	Sudah Mencapai IK
21	RS	70	100	Sudah Mencapai IK
Jumlah			1.987,75	
Rata-rata			94,65%	
Nilai Presentase Sudah Mencapai IK			$19/21 \times 10 = 90,47\%$	

No	Nama Peserta Didik	IK	Nilai	Kategori
Nilai Presentase Belum Mencapai IK			$2/21 \times 100 = 9,52\%$	

Distribusi kategori hasil tes juga menunjukkan perbaikan. Mayoritas siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, tanpa ada siswa di kategori rendah maupun sangat rendah. Rinciannya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8. Data Hasil Tes Membaca Peserta Didik pada siklus II**

Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	Kategori
$\leq 59\%$	0	0%	Sangat Rendah
60% - 69%	0	0%	Rendah
70% - 89%	13	61,90%	Tinggi
90% - 100%	8	38,09%	Sangat Tinggi

Refleksi siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja suku kata berbantu media kartu suku kata berjalan lebih efektif dibandingkan siklus I. Aktivitas guru mencapai kategori sangat baik, keterlibatan siswa meningkat, dan hasil tes memperlihatkan capaian yang melampaui indikator keberhasilan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti bersama observer menyepakati bahwa penelitian dihentikan sampai siklus II karena tujuan pembelajaran telah tercapai

## 2. Discussion

Dua siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, masing-masing terdiri dari dua pertemuan dan fase persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memperbaiki kelemahan Siklus I, Siklus II dibuat. Catatan proses belajar, pengamatan siswa, pengamatan guru, dan hasil penilaian membaca awal yang dilakukan secara lisan termasuk dalam data yang dikumpulkan. Secara keseluruhan, temuan studi menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal siswa kelas satu di SDN 90/II Talang Pantai dapat ditingkatkan melalui metode ejaan suku kata dengan kartu kata.

Hasil observasi terhadap aktivitas pendidik (tabel 9) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebagian indikator belum terlaksana, seperti pemberian apresiasi dan tes membaca, sedangkan pada siklus II hampir seluruh indikator dapat dilaksanakan. Hal ini berdampak pada meningkatnya nilai rata-rata dari 90% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II.

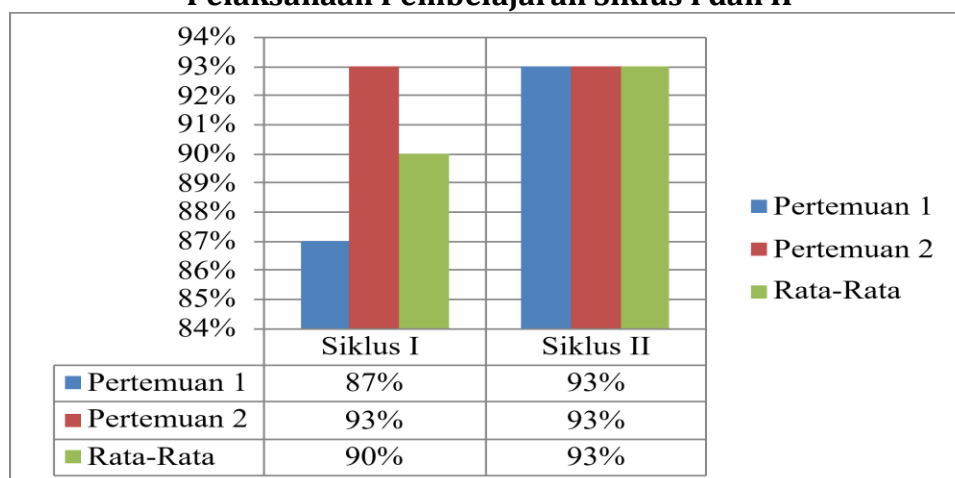
Ada juga peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Seperti yang terlihat dari persentase pengamatan yang rendah, yaitu 39% (tabel 10) pada pertemuan pertama dan 43% pada pertemuan kedua, sebagian besar siswa pada siklus I tetap berada dalam kelompok yang kurang baik. Temuan pengamatan pada siklus II, bagaimanapun, menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah perbaikan teknik pembelajaran, dengan 86% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, rata-rata meningkat dari 41% pada siklus I menjadi 91%.

**Tabel 9. Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Pendidik Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II**

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	13	14	14	14
Presentase	87%	93%	93%	93%

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Rata-rata	90%		93%	
Kategori	Sangat baik		Sangat baik	

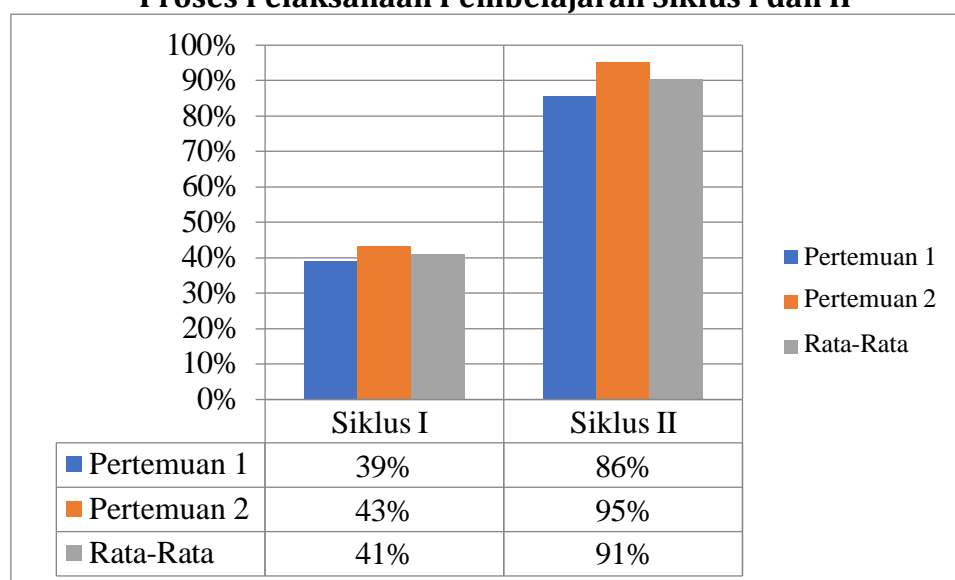
**Diagram 1. Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Pendidik Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II**



**Tabel 10. Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Peserta Pendidik Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II**

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	9	10	18	20
Presentase	39%	43%	86%	95%
Rata-rata	41%		91%	
Kategori	Kurang baik		Sangat Baik	

**Diagram 2. Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Peserta Pendidik Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II**



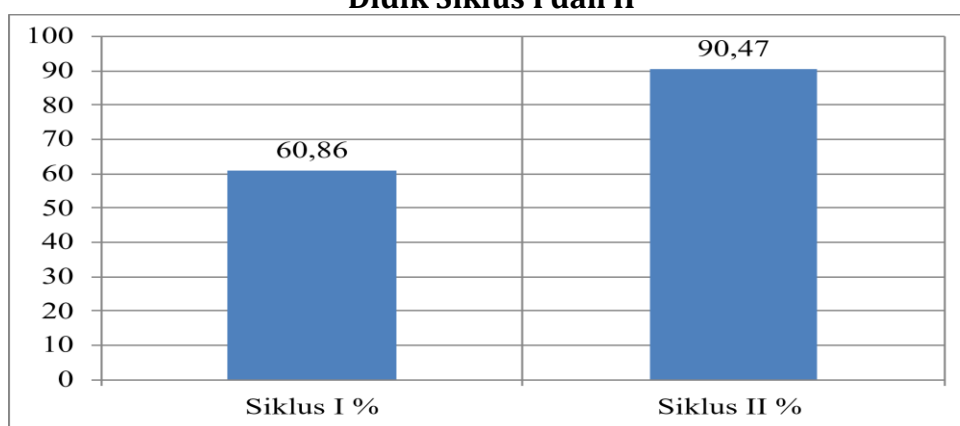
Hasil tes baca awal menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Hanya 60,86% siswa di siklus I yang memenuhi indikator keberhasilan, dibandingkan dengan

39,13% yang tidak. Persentase kelulusan meningkat menjadi 90,47% dengan peningkatan pada siklus II, dengan hanya 9,52% siswa yang tidak memenuhi metrik keberhasilan. Hal ini menunjukkan efektivitas teknik pembelajaran yang diterapkan.

**Tabel 11. Rekapitulasi Peresentase Rata-Rata Hasil Tes Membaca Permulaan Peserta Didik Siklus I dan II**

Siklus	Peresentase dan jumlah peserta didik yang belum mencapai nilai IK 70	Peresentase dan jumlah peserta didik yang sudah mencapai nilai IK 70
Siklus I	9 peserta didik = 39,13%	14 peserta didik = 60,86%
Siklus II	2 peserta didik = 9,52%	19 peserta didik = 90,47%

**Diagram 3. Rekapitulasi Peresentase Rata-Rata Hasil Tes Membaca Permulaan Peserta Didik Siklus I dan II**



Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Guru semakin terampil dalam menggunakan metode eja suku kata berbantu kartu, pembelajaran lebih terstruktur, dan siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan karena media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa metode eja suku kata berbantu kartu suku kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar

#### D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Menurut penelitian ini, siswa kelas 1 di SDN 90/II Talang Pantai dapat meningkatkan kemampuan membaca awal mereka dengan menggunakan kartu suku kata bersamaan dengan pendekatan ejaan suku kata. Berdasarkan temuan observasi, aktivitas siswa meningkat dari 39% menjadi 43%, dan aktivitas guru meningkat dari 90% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat dari 86% hasil belajar siswa yang baik pada siklus I menjadi 95% hasil belajar siswa yang sangat baik pada siklus II. Pencapaian indikator keberhasilan penelitian ini menunjukkan efektivitas metode ejaan suku kata dan kartu suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca awal.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, guru sekolah dasar khususnya di kelas rendah disarankan untuk menggunakan metode eja suku kata yang dipadukan dengan media kartu suku kata sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan inovasi pembelajaran ini melalui penyediaan sarana sederhana seperti kartu suku kata yang mudah dibuat dan digunakan. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian ini dengan melibatkan kelas yang lebih besar atau membandingkan efektivitas metode eja suku kata dengan metode

membaca lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang strategi terbaik dalam mengembangkan kemampuan literasi awal siswa.

## REFERENCES

- Aftika, S. N. (2020). *Penerapan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran tematik kelas I SDN Ragunan 012* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinikt.ac.id/dspace/handle/123456789/50121>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Alhamdani, M. M. (2022). *Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan metode eja berbantuan media kartu kata untuk siswa sekolah dasar* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI. <http://repository.upi.edu/id/eprint/78858>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Aprizan. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Klaten: Lakaisha.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270–276. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–30. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Irgi, M., Az-Zarkasyi, A., Dwi, M., Firdaus, A., Pelupessy, I. F., & Fitriyah, M. (2024). Analisis dampak tahap perkembangan membaca pada anak dan remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2085>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan membaca permulaan melalui media flash card pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Lestari, S. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mahasiswa Universitas Terbuka Pokjar Makasar. 7(2), 15–20. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/7991>
- Marwany & Heru, K. (2020). *Pendidikan literasi anak usia dini: Meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir anak*. Hizaj Pustaka Mandiri. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/19341>
- Nuraisyah, S. (2019). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode AMBT pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makasar*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pokhrel, S. (2024). Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 di SDN 02 Gunung Sakit, 15(1), 37–48.

- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Purnama Sari, B., & Dwi, D. F. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>
- Rismawati, R., Sukarno, S., & Ghasya, D. A. V. (2020). Penggunaan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 118–129. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.11>
- Wijayanti, A. A. (2023). *Penerapan metode eja dalam membaca permulaan siswa kelas rendah madrasah ibtidaiyah*, Skripsi, Universitas Islam Malang. Repository UNISMA. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6594>
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penerapan media kartu suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1845–1852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1023>